

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)**

Mochamad Zakaria

Program Studi Magister Manajemen, Universitas Winaya Mukti Bandung Tinggi
email: mochamadzakaria@unwim.ac.id

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Artikel History:

Received : 01 March 2022

Revised : 05 May 2022

Accepted : 01 June 2022

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh corporate social responsibility dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan 40 perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 sampai dengan 2017 dengan jumlah observasi dalam penelitian sebanyak 120 observasi pengamatan.

Penelitian ini menggunakan metode studi explanatory pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode tahun 2015-2017. Corporate social responsibility dalam penelitian ini diukur menggunakan Sustainability Reporting Guideliness (SRG) dari Global Reporting Initiative (GRI). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan nilai logaritma natural dari total aset (natural logaritma of asset). Dan profitabilitas diukur menggunakan rasio Return On Asset (ROA).

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dan hipotesis diuji dengan uji t dan uji F dengan tingkat signifikansi senilai 5% dengan menggunakan program Eviews 10.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa corporate social responsibility berpengaruh terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, dan corporate social responsibility dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur

sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017.

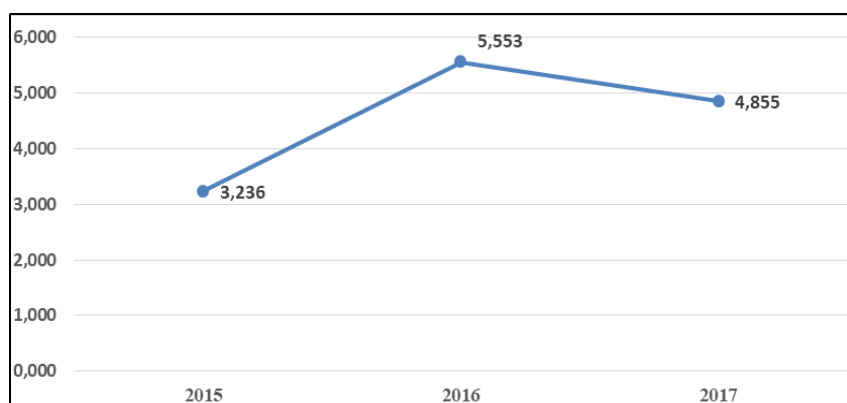
Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas*

A. Pendahuluan

Perusahaan manufaktur *go public* yang berhasil mencatat pertumbuhan yang cukup tinggi yaitu sub sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor industri dasar dan kimia berhasil mencatat pertumbuhan sebesar 17,08% *year-to-date* (ytd). Hal tersebut menjadikan sektor ini sebagai sektor yang pertumbuhannya paling tinggi kedua setelah sektor keuangan yang mencatatkan pertumbuhan hingga 29,18 *year-to-date* (ytd) (Rahman, 2017).

Salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dapat melalui analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba diantaranya dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas ini memberikan gambaran terkait cara perusahaan menggunakan dan memanfaatkan aset secara menguntungkan. Yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan perusahaan (Brigham dan Houston, 2016). Menurut Mowen, Hansen dan Hetger (2017) Rasio profitabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini memudahkan para investor, kreditur, dan manajer dalam mengevaluasi seberapa banyak dana investasi yang digunakan secara efisien.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA adalah merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin, 2012). ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Kasmir, 2015). Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia mengenai rata-rata profitabilitas pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2015-2017 akan disajikan dalam grafik sebagai berikut:



Sumber: Data diolah dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.go.id)

Grafik diatas menunjukkan bahwa perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2015-2017 terjadi kenaikan dan penurunan artinya terjadi permasalahan yang dihadapi perusahaan karena profitabilitas yang dihasilkan cenderung tidak mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini menggambarkan bahwa kinerja perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia

yang belum maksimal terlihat dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu.

Perusahaan dituntut untuk melakukan suatu tindakan yang lebih peduli kepada masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab perusahaan, perusahaan melakukan pertanggungjawaban sosial atau yang dikenal dengan *corporate social responsibility* (CSR) (Purwanto, 2011). Pada dasarnya tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) adalah kewajiban manajemen untuk membuat keputusan dan melakukan tindakan yang akan meningkatkan kesejahteraan dan kepentingan masyarakat serta perusahaan (Daft, 2012). *Global Reporting Initiative* (GRI) menyebutkan bahwa *corporate social responsibility* terdiri dari ketiga indikator *corporate social responsibility* yaitu indikator kinerja ekonomi, indikator kinerja lingkungan, dan indikator kinerja sosial (GRI, 2019).

Penerapan program *corporate social responsibility* perusahaan akan mendapatkan manfaat salah satunya yaitu nama perusahaan yang sering melakukan aktivitas sosial yang berarti bahwa perusahaan peduli terhadap lingkungan sekitar. Sehingga produk yang dihasilkan dari perusahaan akan lebih terkenal dan diminati oleh masyarakat, sehingga dapat berdampak terhadap meningkatnya profitabilitas perusahaan (Eva dan Asyik, 2013).

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas selanjutnya adalah ukuran perusahaan. Salman dan Yazdanfar (2012) mengidentifikasi bahwa ukuran perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan profitabilitas. Hal ini berdasarkan *Teori critical resources* yang menyatakan semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan semakin meningkat, tetapi pada jumlah tertentu ukuran perusahaan akan menurunkan laba (profit) perusahaan (Hadri, 2005).

Peningkatan pada jumlah aset yang dimiliki perusahaan menunjukan semakin bertambah ukuran perusahaan tersebut, sehingga perusahaan yang besar dan *go public* mempunyai akses yang besar ke sumber-sumber dana ke pasar modal maupun perbankan untuk membiayai investasinya dalam rangka meningkatkan labanya. Perusahaan besar memiliki fleksibilitas lebih besar untuk memperoleh dana yang sangat diperlukan melaksanakan kesempatan investasi yang menguntungkan. (Arisadi, Djumahir, dan Djazuli, 2013).

Kelebihan perusahaan dengan ukuran yang besar diantaranya adalah menentukan tingkat kemudahan dalam memperoleh dana di pasar modal. Kelebihan lainnya yaitu adanya kemungkinan pengaruh skala biaya dan *return* yang membuat perusahaan dengan ukuran besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Sawir, 2004).

A. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuannya diadakannya penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 dan Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai kajian dan pengembangan lebih lanjut pada ilmu Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Sosial dalam hal mengkaji tentang *corporate sosial responsibility* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan dijelaskan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun ruang lingkup hampir sama tetapi karena objek dan periode waktu yang digunakan berbeda maka terdapat banyak hal yang tidak sama sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk saling melengkapi

Penelitian terdahulu mengenai *corporate social responsibility* (CSR) pernah dilakukan oleh Abubakar *et al.*, (2017), Sabri dan Sweis (2016), Nnenna dan Carol (2016), Putra (2015),

Fadila dan Utiyati (2016), dan Eva dan Asyik (2013), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil dari penelitian ini memperkuat penelitian Angelita dan Lusmeida (2018), Heryanto dan Juliarto (2017), dan Rahayu, Darminto dan Topowijono (2014) yang menemukan *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengungkapan *corporate social responsibility* CSR suatu perusahaan, akan meningkatkan laba yang diperoleh dari penjualan perusahaan, karena konsumen lebih menyukai produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang melakukan tanggungjawab sosial, dan memiliki citra yang baik di masyarakat.

Penelitian terdahulu mengenai Ukuran Perusahaan dilakukan John dan Adebayo (2013), Dogan (2013), Sritharan (2015) dan Isik *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil dari penelitian ini memperkuat penelitian Pangestuti (2016), Ikhsani dan Wijaya (2019) yang menemukan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

C. Kajian Literatur

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi menjelaskan tentang hubungan sosial organisasi dengan hubungan masyarakat. Pentingnya hubungan ini sangat mempengaruhi keberlangsungan organisasi, kelangsungan hidup perusahaan akan terancam jika melanggar hal ini. Dimana jika masyarakat merasa tidak puas dengan operasi organisasi secara sah (*legitimate*) maka masyarakat dapat mencabut kontrak sosial dalam operasi organisasi (Deegan, 2002).

Teori legitimasi ini dengan *corporate social responsibility* sangat berhubungan erat yaitu cara suatu perusahaan menjalankan program *corporate social responsibility* untuk mendapatkan nilai positif dari masyarakat. Jika teori legitimasi ini dihubungkan dengan ukuran perusahaan yaitu suatu perusahaan tersebut akan mengungkapkan informasi sosial lebih luas dan transparan dengan semakin besarnya total aset perusahaan tersebut. Jika teori legitimasi ini dihubungkan dengan profitabilitas yaitu dimana perusahaan menjalankan strategi yang sudah terencana dengan baik untuk mendapatkan keuntungan lebih besar (Setyaningrum, 2016).

Corporate Social Responsibility

Tanggung jawab sosial perusahaan suatu kewajiban manajemen untuk membuat keputusan dan melakukan tindakan yang akan meningkatkan kesejahteraan dan kepentingan masyarakat serta perusahaan (Daft, 2012).

Manfaat dari pengungkapan *corporate social responsibility* bagi perusahaan dapat mengurangi resiko dan tuduhan terhadap perilaku tidak pantas yang diterima perusahaan, membantu perusahaan meminimalkan dampak buruk yang diakibatkan suatu krisis, mampu memperbaiki dan mempererat hubungan antara perusahaan dengan para *stakeholder*, meningkatnya penjualan karena konsumen akan lebih menyukai produk - produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang konsisten menjalankan tanggung jawab sosialnya sehingga memiliki reputasi yang baik, dan Insentif-insentif seperti insentif pajak dan berbagai perlakuan khususnya lainnya untuk mendorong perusahaan agar lebih giat lagi menjalankan tanggung jawab sosialnya (Susiloadi, 2008).

Indikator *Corporate Social Responsibility* berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) yaitu *Economic Performance Indicator* (Indikator Kinerja Ekonomi) terdiri dari beberapa aspek yaitu 1) kinerja ekonomi yang dinilai dari nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan oleh perusahaan, implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim, dan cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti, 2) kehadiran pasar yang dinilai dari upah standar pegawai pemula

(*entry level*) dan perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi, 3) dampak ekonomi tidak langsung yaitu dinilai dari pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan dan besarnya dampak. *Global Reporting Initiative* (2019) mengungkapkan bahwa indikator *corporate social responsibility* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pengungkapan CSR} = \frac{\text{Jumlah aspek yang diungkapkan}}{\text{Jumlah aspek yang diharapkan}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata penjualan, dan rata-rata total aktiva. Bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Perusahaan yang berada pada pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan sumber daya perusahaan yang semakin besar. Demikian juga sebaliknya, pada perusahaan yang tingkat tingkat penjualannya rendah kebutuhan terhadap sumber daya perusahaan juga semakin kecil (Suwito dan Herawaty, 2005). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi menjadi 3 kategori yang didasarkan kepada total aset perusahaan yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*) (Sawir, 2004).

Secara umum ukuran perusahaan diukur dengan besarnya total aset yang dimiliki karena nilai total aset umumnya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya. Semakin besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aset lancar maupun aset tetap dan juga memenuhi permintaan produk. Hal ini akan semakin memperluas pangsa pasar yang akan dicapai yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Turnip, 2018).

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinilai dari *natural logaritma* total aset. Hal ini dikarenakan besarnya total aset masing - masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut, maka data total aset perlu di Ln kan. Total aset dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dan nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan penjualan (Hesti, 2010). Menurut Asnawi dan Wijaya (2005:274) ukuran perusahaan dapat dihitung dengan nilai logaritma natural dari total aset (*natural logaritma of asset*) sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2014). Bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2015). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2016). Dari pengertian-pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun investasi.

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba

atas aset yang dimiliki perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin, 2012). *Return On Asset (ROA)* merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh modal untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (Irawati, 2006). Dari pengertian-pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dilihat dari segi aset perusahaan tersebut. Menurut (Irawati, 2006) *Return On Asset (ROA)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earnings Before Interest and Taxes}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas

Perusahaan dituntut untuk melakukan suatu tindakan yang lebih peduli kepada masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab perusahaan, perusahaan melakukan pertanggungjawaban sosial atau yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* (Purwanto, 2011). pada dasarnya tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) merupakan kewajiban manajemen untuk membuat keputusan dan melakukan tindakan yang akan meningkatkan kesejahteraan dan kepentingan masyarakat serta perusahaan (Daft, 2012).

Penerapan program *Corporate Social Responsibility* perusahaan akan mandapatkan manfaat salah satunya yaitu nama perusahaan akan lebih dikenal oleh masyarakat sebagai perusahaan yang sering melakukan aktivitas sosial yang berarti bahwa perusahaan peduli terhadap lingkungan sekitar. Sehingga produk yang dihasilkan dari perusahaan akan lebih terkenal dan diminati oleh masyarakat, sehingga dapat berdampak terhadap meningkatnya profitabilitas perusahaan (Eva dan Asyik, 2013).

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA). ROA adalah merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin, 2012). ROA memberikan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan (Sutrisno, 2001). ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi perusahaan yang dinyatakan dalam presentase (Irawati, 2006).

H₁ : *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan melihat total aset sebuah perusahaan atau menggunakan logaritma natural dari total aset yang dimiliki sebuah perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar biasanya cenderung menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan modal untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Dengan memaksimalkan aset dalam suatu perusahaan menyebabkan produktivitas perusahaan meningkat sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat pula (Afwuam dan Dillak, 2018).

Peningkatan pada jumlah aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan semakin bertambah ukuran perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dengan ukuran besar dan go public mempunyai akses yang besar ke sumber-sumber dana baik ke pasar modal maupun perbankan untuk membiayai investasinya dalam rangka meningkatkan labanya. Dengan demikian, kesempatan untuk meningkatkan profitabilitas pada perusahaan besar lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil (Arisadi, Djumahir, dan Djazuli, A. (2013).

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Perusahaan memiliki tanggung jawab sosial agar perusahaan memiliki citra dan reputasi yang baik di lingkungan masyarakat. Selain itu, perusahaan memiliki tanggung jawab sosial agar lingkungan sekitar memberikan respon positif kepada perusahaan. Pengungkapan Corporate Social Responsibility merupakan bentuk tanggung jawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan perusahaan agar perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) (Afwuam dan Dillak, 2018).

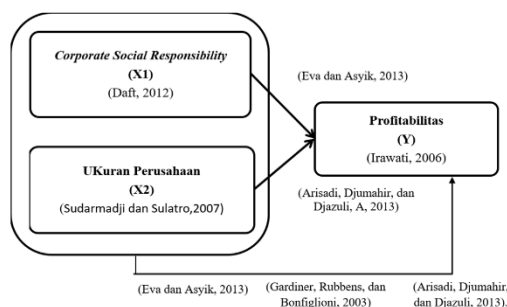
Dengan menerapkan program CSR, perusahaan juga akan mendapatkan manfaat salah satunya yaitu nama perusahaan akan lebih dikenal oleh masyarakat sebagai perusahaan yang sering melakukan aktivitas sosial yang berarti bahwa perusahaan peduli terhadap lingkungan sekitar. Sehingga produk yang dihasilkan dari perusahaan akan lebih terkenal dan diminati oleh masyarakat, akibatnya perusahaan akan memanfaatkan aset semaksimal mungkin untuk menghasilkan produk yang diminati oleh masyarakat sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Eva dan Asyik, 2013).

Ukuran perusahaan juga merupakan variabel yang penting dalam praktik Corporate Social Responsibility dan berperan seperti barometer yang menjelaskan mengapa perusahaan terlibat dalam praktik Corporate Social Responsibility (Gardiner, Rubbens, dan Bonfiglioni, 2003).

Salah satu aspek yang dapat menjadi bahan penilaian bagi investor adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah rasio Return On Asset (ROA). ROA bertujuan untuk mengukur atau mengevaluasi pencapaian laba dari aset yang digunakan perusahaan, sehingga ROA dapat digunakan investor untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang tingkat pengembalian terhadap investasi yang telah dilakukan pada suatu perusahaan (Arisadi, Djumahir, dan Djazuli, 2013).

H3: *Corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas

D. Kerangka Pemikiran



E. Population and Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 68 perusahaan. Setelah diakumulasikan dengan periode penelitian dari tahun 2015 sampai dengan 2017 maka jumlah populasi sebanyak 204 perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2015-2017 dalam penelitian ini sebanyak 40 perusahaan manufaktur sub sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan jumlah observasi dalam penelitian ini berjumlah 120 observasi pengamatan.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, Analisis regresi data panel (*panel pooled data*). Pengolahan data regresi data panel menggunakan aplikasi Eviews versi 10. Metode yang digunakan untuk menguji permodelan regresi data panel dengan melakukan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji *Lagrange Multiplier*. Metode tersebut ditujukan untuk menentukan apakah model data panel tersebut dapat diregresi dengan Metode *Common Effect*, *Fixed Effect*, atau *Random Effect* (Widarjono, 2007). Uji asumsi klasik yang digunakan Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini Uji Statistik t dan Uji Statistik F dan Uji Koefisien determinasi (R^2).

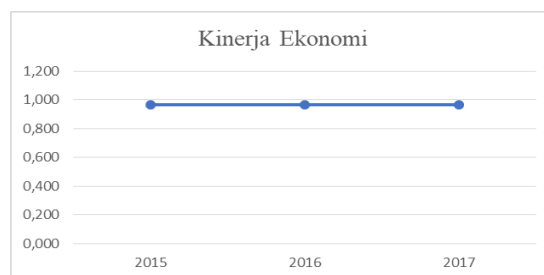
G. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Deskriptif *Corporate Social Responsibility*

Indikator *corporate social responsibility* berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) yaitu *Economic Performance Indicator* (Indikator Kinerja Ekonomi), *Environment Performance Indicator* (Indikator Kinerja Lingkungan), dan *Social Performance Indicator* (Indikator Kinerja Sosial).

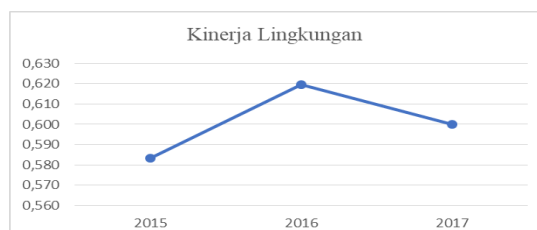
Kinerja Ekonomi

Kinerja Ekonomi menunjukkan bahwa rasio rata-rata kinerja ekonomi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015-2017 cenderung dalam kondisi stabil setiap tahunnya yaitu senilai 0,967, dengan nilai mendekati 1,00, menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia telah melakukan kinerja ekonomi yang baik karena hampir semua indikator kinerja ekonomi telah dilakukan perusahaan dengan memenuhi semua kriteria yang disyaratkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dapat dilihat pada grafik berikut ini:



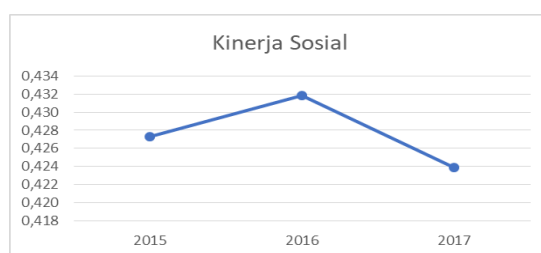
Kinerja Lingkungan

Berikut ini menunjukkan bahwa rasio rata-rata kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015-2017 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dengan nilai rata-rata yaitu senilai 0,601, dengan kriteria yang disyaratkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) masih belum terpenuhi seluruhnya dengan nilai signifikansi 1,00 masih jauh yang diharapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Kinerja Sosial

Berikut ini menunjukkan bahwa rasio rata-rata kinerja sosial mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dengan nilai rata-rata yaitu senilai 0,428 dengan kriteria yang disyaratkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) masih belum terpenuhi seluruhnya dengan cakupan nilai signifikansi sebesar 1,00 masih jauh yang disyaratkan hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya perhatian perusahaan terhadap kinerja sosial dimana organisasi beroperasi baik itu dilihat dari segi tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab atas produk pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015-2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Analisis Deskriptif Ukuran Perusahaan

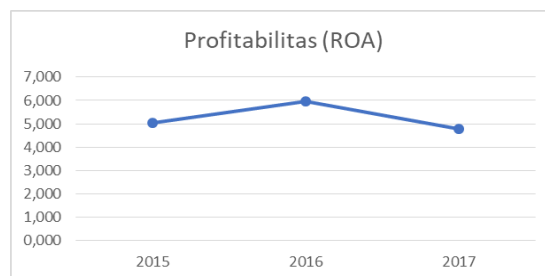
Berikut ini menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan dari periode 2015-2017 yaitu sebesar 24,491, dilihat dari nilai rata-rata tertinggi ukuran perusahaan terdapat pada tahun 2017 yaitu senilai 24,806, sedangkan rata-rata terendah terdapat pada tahun 2015 yaitu senilai 24,283 hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya yang menunjukkan peningkatan pada jumlah aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan semakin bertambah ukuran perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dengan ukuran besar dan *go public* mempunyai akses yang besar ke sumber-sumber dana baik ke pasar modal maupun perbankan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Analisis Deskriptif Profitabilitas (*Return On Asset*)

Berikut ini menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas (*return on asset*) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015-2017 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, rata-rata profitabilitas (*return on asset*) pada tahun 2015 sebesar 5,040 mengalami peningkatan profitabilitas (*return on asset*) pada tahun 2016 sebesar 5,954 sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan profitabilitas (*return on asset*) sebesar 4,777 hal ini menunjukkan terjadi permasalahan yang dihadapi perusahaan karena profitabilitas yang dihasilkan cenderung tidak mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini menggambarkan bahwa kinerja perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang belum maksimal terlihat dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada

periode tertentu yang mengalami fluktuasi perolehan profitabilitas (*return on asset*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Estimasi Model Regresi

Uji *Common/Pool Model*

H_0 : *Common effect*

H_a : *Fixed effect*

Apabila nilai *Prob. F* < 0,05 maka keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_a , dengan kata lain model *fixed effect* lebih baik dari *common effect*. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

<i>F-statistic</i>	<i>F-tabel</i>	<i>Prob. F</i>	Kesimpulan
5.326	1.553	0,000	<i>Fixed Effect</i>

Hasil Uji *Chow Test* untuk Menentukan *Common Effect* atau *Fixed Effect*

Nilai *Prob. F* sebesar $0,000 < 0,05$ maka sesuai dengan kriteria yang ditentukan yaitu menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti bahwa model *fixed effect* lebih baik dari *common effect*.

Spesifikasi Model Hausman

H_0 : *Random effect*

H_a : *Fixed effect*

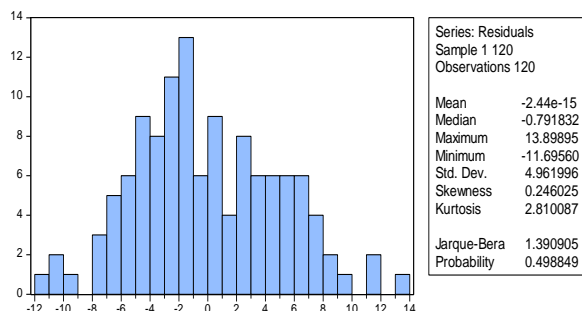
Apabila nilai *Prob. Chi-Sq* < 0,05 maka keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_a atau dengan kata lain model *fixed effect* lebih baik dari *random effect*. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Chi-Sq Statistic	X^2_{tabel}	Prob. Chi Sq	Kesimpulan
0.327	5.991	0,984	<i>Fixed Effect</i>

Nilai *Prob. Chi-Sq* yang diperoleh adalah sebesar $0,984 > 0,05$ sehingga keputusan uji *hausman* adalah menerima H_0 dan menolak H_a , dengan data lain model *random effect* merupakan pilihan yang tepat untuk estimasi model dalam mencari pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data



Hasil uji *Jarque-Bera*, diketahui nilai probabilitas yang diperoleh untuk data sebesar 0,499 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi secara normal, sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas data terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10, dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah multikolinierita

Variabel	Centered VIF
CSR	1.001
Ukuran Perusahaan	1.001

Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang akan dibentuk terbebas dari multikolinieritas, dikarenakan kedua variabel bebas memiliki VIF yang kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji White dengan ketentuan sebagai berikut:

- $obs \cdot R\text{-square} < 0.05$ maka terdapat gejala heteroskedastisitas,
- $obs \cdot R\text{-square} > 0.05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.032031	Prob. F(5,114)	0.0793
Obs*R-squared	9.819723	Prob. Chi-Square(5)	0.0805
Scaled explained SS	8.448466	Prob. Chi-Square(5)	0.1332

Hal ini menunjukkan bahwa kriteria pengambilan keputusan uji *white*, diketahui bahwa model regresi yang akan dibentuk telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas dikarenakan nilai $obs \cdot R\text{-square}$ yang dihasilkan sebesar $0,080 > 0,05$, sehingga model telah memenuhi asumsi untuk dilakukan pengujian regresi.

Uji Autokorelasi

d_U	Durbin-Watson	$4 \cdot d_U$	Kesimpulan
1.715	1.979	2.285	Tidak Terjadi Autokorelasi

Nilai Durbin Watson yang diperoleh sebesar 1,979. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai d_L dan d_U pada tabel Durbin Watson. Dengan jumlah sampel sebanyak 120, $k=2$ dan $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai d_L yang paling mendekati sebesar 1,634 dan d_U sebesar 1,715. Sehingga diperoleh $4 \cdot d_U$ sebesar 2,285 dan $4 \cdot d_L$ sebesar 2,366. Dari nilai-nilai tersebut terlihat bahwa nilai d_W yang diperoleh sebesar 1,979, berada diantara $d_U = 1,715$ dan $4 \cdot d_U = 2,285$. Sesuai

dengan kriteria pengujian bahwa tidak ditemukan adanya pelanggaran autokorelasi baik itu autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif.

Regresi Data Panel

Regresi Data Panel Model *Random Effect*

Dependent Variable: ROA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/01/19 Time: 09:49
Sample: 2015 2017
Periods included: 3
Cross-sections included: 40
Total panel (balanced) observations: 120
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-20.41120	3.737026	-5.461883	0.0000
CSR	16.55463	5.026097	3.293735	0.0013
SIZE	0.693934	0.108173	6.415048	0.0000

R-squared	0.317344	Mean dependent var	2.218515
Adjusted R-squared	0.305675	S.D. dependent var	3.810290
S.E. of regression	3.174970	Sum squared resid	1179.411
F-statistic	27.19469	Durbin-Watson stat	1.810928
Prob(F-statistic)	0.000000		

Persamaan regresi yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$ROA = -20,411 + 16,555 \text{ CSR} + 0,694 \text{ Firm Size}$$

- Konstanta sebesar -20,411 menunjukkan prediksi *Return On Asset* ketika kedua variabel bebas konstan.
- Koefisien regresi untuk *Corporate Social Responsibility* sebesar 16,555 dengan koefisien regresi bertanda positif yang menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan *Corporate Social Responsibility*, diprediksi akan meningkatkan *Return On Asset* sebanyak 16,555 kali.
- Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan sebesar 0,694 dengan koefisien regresi bertanda positif yang menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan ukuran perusahaan, diprediksi akan meningkatkan *Return On Asset* sebanyak 0,694 kali.

Koefisien Determinasi

Pada regresi data panel model *random effect* diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 31,7%. Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* dan ukuran perusahaan memberikan kontribusi terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 – 2017 sebesar 31,7%, sedangkan sisanya sebesar 68,3% lainnya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Nilai F_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi F dengan taraf kesalahan sebesar 5% dengan jumlah variabel bebas (df_1) sebanyak 2 dan df_2 ($n(120) - k(2) - 1$) sebesar 117 diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,074. Rangkuman hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

F_{hitung}	F_{tabel}	Prob. F	α	Keputusan	Kesimpulan
27,195	3.074	0,000	0,05	H_0 ditolak	Signifikan

Nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 27,195 lebih besar dari nilai F_{tabel} 3,074. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa menolak H_0 dan menerima H_a , artinya *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 – 2017.

Uji Hipotesis (Uji t) X_1

Nilai t_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi t dengan taraf kesalahan sebesar 5% dan df ($n(120) - k(2) - 1$) 117 untuk pengujian dua pihak (*two tailed*) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,980. Rangkuman hasil uji t disajikan pada tabel berikut:

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Prob. t	α	Keputusan	Kesimpulan
CSR	3,294	1,980	0,001	0,05	H_0 ditolak	Signifikan

Nilai t -hitung yang diperoleh sebesar $3,294 > t$ -tabel 1,980, sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode tahun 2015 – 2017.

Uji Hipotesis (Uji t) X_2

Nilai t_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi t dengan taraf kesalahan sebesar 5% dan df ($n(120) - k(2) - 1$) 117 untuk pengujian dua pihak (*two tailed*) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,980. Rangkuman hasil uji t disajikan pada tabel berikut:

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Prob. t	α	Keputusan	Kesimpulan
Size	6,415	1,980	0,000	0,05	H_0 ditolak	Signifikan

Nilai t -hitung yang diperoleh sebesar $6,415 > t$ -tabel 1,980, sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode tahun 2015 – 2017.

H. Pembahasan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia Periode 2015-2017

Indikator *corporate social responsibility* berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) yaitu *Economic Performance Indicator* (Indikator Kinerja Ekonomi), *Environment Performance Indicator* (Indikator Kinerja Lingkungan), dan *Social Performance Indicator* (Indikator Kinerja Sosial).

Economic performance indicator (indikator kinerja ekonomi) menunjukkan bahwa rasio rata-rata kinerja ekonomi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015-2017 cenderung dalam kondisi stabil setiap tahunnya yaitu senilai 0,967, dengan nilai mendekati 1,00 menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia telah melakukan kinerja ekonomi yang baik karena hampir semua indikator kinerja ekonomi telah dilakukan perusahaan dengan memenuhi semua kriteria yang disyaratkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) dilihat dari aspek kinerja ekonomi, kehadiran pasar dan dampak ekonomi tidak langsung yang berdampak terhadap keadaan ekonomi bagi pemangku kepentingan, dan terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global yang telah dilakukan perusahaan.

Environment performance indicator (indikator kinerja lingkungan) menunjukkan bahwa rasio rata-rata kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015-2017 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dengan nilai rata-rata yaitu senilai 0,601, dengan kriteria yang disyaratkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) masih belum terpenuhi seluruhnya dengan nilai signifikansi 1,00 masih jauh yang diharapkan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih kurang memperhatikan kinerja lingkungan secara keseluruhan terutama aspek keanekaragaman hayati, aspek material dan aspek air. Serta masih belum ada sanksi yang tegas serta konsisten yang dijatuhkan kepada perusahaan yang masih mengabaikan kriteria yang disyaratkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) yang diatur oleh Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sehingga perusahaan harus secara sadar dan inisiatif memperhatikan aspek kinerja lingkungan terutama dari aspek keanekaragaman hayati, aspek material dan aspek air karena sebagian besar perusahaan masih mengabaikan aspek tersebut.

Social performance indicator (indikator kinerja sosial) menunjukkan bahwa rata-rata kinerja sosial mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dengan nilai rata-rata yaitu senilai 0,428 dengan kriteria yang disyaratkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) masih belum terpenuhi seluruhnya dengan cakupan nilai signifikansi sebesar 1,00 masih jauh yang disyaratkan hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya perhatian perusahaan terhadap kinerja sosial dimana organisasi beroperasi baik itu dilihat dari segi tenaga, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab atas produk pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015-2017. Serta masih belum ada sanksi yang tegas serta konsisten yang diberikan kepada perusahaan yang masih mengabaikan kriteria yang disyaratkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) yang diatur oleh Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya perhatian perusahaan terhadap kinerja sosial dimana organisasi beroperasi baik itu dilihat dari segi tenaga, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab atas produk pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015-2017.

Saat Profitabilitas (*Return On Asset*) turun maka *Corporate Social Responsibility* akan turun, Dimana sebaliknya semakin baik perusahaan dalam mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* maka semakin baik pula tingkat Profitabilitas (*Return On Asset*) (Lestari, 2018).

Contoh kasusnya yaitu terjadi pada salah satu perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia. Berdasarkan informasi yang dikutip menyebutkan bahwa terjadi fenomena meninggalnya 61 warga Desa Karanglo, Kecamatan Kerek, Tuban dalam rentang waktu 45 hari. Direktur Eksekutif Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) Jawa Timur yaitu Ony Mahardika mengatakan korban meninggal dunia menderita sakit terlebih dulu akibat pencemaran limbah industri, 60 persen yang meninggal kabarnya kena penyakit paru-paru. Ony mahardika menambahkan warga yang meninggal dunia tersebut lantaran terkena pencemaran industri semen yang banyak menjamur di Kabupaten Tuban. Di Tuban terdapat lima perusahaan besar semen, selain PT Semen Indonesia dan PT Holcim Indonesia, juga terdapat tiga pabrik baru. (Arfah, 2017).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Abubakar *et al* (2017), Sabri dan Sweis (2016), Nnenna dan Carol (2016), Putra (2015), Fadila dan Utiyati (2016), dan Eva dan Asyik (2013), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017. Hasil dari penelitian ini memperkuat penelitian Angelita dan Lusmeida (2018), Heryanto dan Juliarto (2017), dan

Rahayu, Darminto dan Topowijono (2014) yang menemukan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia Periode 2015-2017

Rasio rata-rata ukuran perusahaan pada periode 2015-2017 menunjukkan nilai sebesar 24,491, dilihat dari nilai rata-rata tertinggi ukuran perusahaan terdapat pada tahun 2017 yaitu senilai 24,806, sedangkan rata-rata terendah terdapat pada tahun 2015 yaitu senilai 24,283 hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya yang menunjukkan peningkatan pada jumlah aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan semakin bertambah ukuran perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dengan ukuran besar dan *go public* mempunyai akses yang besar ke sumber-sumber dana baik ke pasar modal maupun perbankan untuk membiayai investasinya dalam rangka meningkatkan labanya dan ukuran perusahaan yang besar diharapkan dapat meningkatkan skala ekonomi dan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia ukuran perusahaan yang meningkat akan menaikkan profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan profitabilitas. Hasil ini mempunyai makna bahwa kenaikan ukuran perusahaan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (laba). Hal ini berdasarkan *Teori critical resources* yang menyatakan semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan semakin meningkat, tetapi pada jumlah tertentu ukuran perusahaan akan menurunkan laba (profit) perusahaan (Hardi, 2005). Hasil ini mempunyai makna bahwa kenaikan ukuran perusahaan meningkatkan profitabilitas perusahaan (laba). Hasil ini memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan John dan Adebayo (2013), Dogan (2013), Sritharan (2015) dan Isik *et al* (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2015-2017. Hasil dari penelitian ini memperkuat penelitian Pangestuti (2016), Ikhsani dan Wijaya (2019) yang menemukan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia Periode 2015-2017

Perusahaan yang mengungkapkan informasi *Corporate Social Responsibility* mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, hal ini dikarenakan persepsi atau anggapan bahwa aktivitas *Corporate Social Responsibility* bukanlah aktivitas yang merugikan dan tidak bermanfaat bagi keberlangsungan perusahaan melainkan aktivitas *Corporate Social Responsibility* merupakan langkah strategis jangka panjang yang akan memberikan efek positif bagi perusahaan (Nurkhin, 2009). Ukuran perusahaan juga merupakan variabel yang penting dalam praktik *Corporate Social Responsibility* dan berperan seperti barometer yang menjelaskan mengapa perusahaan terlibat dalam praktik *Corporate Social Responsibility* (Gardiner, Rubbens, dan Bonfigliani, 2003). Perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Perusahaan yang sudah mapan biasanya kondisi keuangannya juga sudah stabil (Kusuma, 2005).

Perusahaan memiliki kecenderungan untuk menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan hanya untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat atas aktivitas perusahaan yang dilakukan (Ghozali dan Chariri, 2007). Legitimasi ini sangat

berhubungan erat dalam menjalankan program *corporate social responsibility* untuk mendapatkan nilai positif dari masyarakat. Teori legitimasi ini juga berhubungan dengan ukuran perusahaan dimana suatu perusahaan tersebut akan mengungkapkan informasi sosial lebih luas dan transparan dengan semakin besarnya total aset perusahaan tersebut. Sehingga ketika perusahaan telah mendapatkan legitimasi dari masyarakat dengan baik atas aktivitas yang dilakukan perusahaan maka strategi yang sudah terencana akan meningkatkan keuntungan lebih besar atas profitabilitas perusahaan (Setyaningrum, 2016). Salah satu aspek yang dapat menjadi bahan penilaian bagi investor adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham (Pearce dan Robinson, 2007).

Penelitian ini didukung dengan penelitian Afwuam dan Dillak (2018), Saputra (2016), dan Eva dan Asyik (2013) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan dapat meningkatkan Profitabilitas perusahaan.

I. Kesimpulan

Corporate social responsibility berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017. Saat Profitabilitas (*Return On Asset*) turun maka *Corporate Social Responsibility* akan turun, Dimana sebaliknya semakin baik perusahaan dalam mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* maka semakin baik pula tingkat Profitabilitas (*Return On Asset*).

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 - 2017. Kenaikan ukuran perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (laba). Peningkatan pada jumlah aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan semakin bertambah ukuran perusahaan tersebut. Berdasarkan *Teori critical resources* yang menyatakan semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan semakin meningkat, tetapi pada jumlah tertentu ukuran perusahaan akan menurunkan laba (profit) perusahaan ukuran perusahaan mampu menjelaskan tingkat Profitabilitas (*Return On Asset*).

Corporate Social Responsibility dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 – 2017. *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran perusahaan mampu menjelaskan tingkat Profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2015-2017. *Corporate Social Responsibility* merupakan langkah strategis jangka panjang yang akan memberikan efek positif bagi perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Perusahaan yang sudah mapan biasanya kondisi keuangannya juga sudah stabil. Ukuran perusahaan juga merupakan variabel yang penting dalam praktik *Corporate Social Responsibility* dan berperan seperti barometer yang menjelaskan mengapa perusahaan terlibat dalam praktik *Corporate Social Responsibility*. Salah satu aspek yang dapat menjadi bahan penilaian bagi investor adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas.

Saran

Saran-saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan analisis yang telah diuraikan adalah sebagai berikut:

Perusahaan

Hasil penelitian diperoleh bahwa *Corporate Social Responsibility* masih kurang memperhatikan kinerja lingkungan dan kinerja sosial yang disyaratkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Dalam upaya peningkatan kualitas perusahaan dalam kinerja lingkungan serta untuk dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan disarankan bagi pihak manajemen untuk melakukan upaya diantaranya sebagai berikut:

- a. Kinerja lingkungan menunjukkan bahwa perusahaan masih kurang memperhatikan kinerja lingkungan secara keseluruhan terutama aspek keanekaragaman hayati, aspek material dan aspek air. Disarankan bagi pihak manajemen untuk meningkatkan aspek keanekaragaman hayati dengan melakukan pemantauan/monitoring dan peningkatan populasi, perbaikan habitat, pemberdayaan masyarakat di sekitar habitat, pembangunan, perbaikan, dan pengembangan fasilitas pendukung yang bersifat sementara atau permanen serta berkontribusi dalam program konservasi keanekaragaman hayati baik flora dan fauna yang dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi peningkatan keanekaragaman hayati dan peningkatan profitabilitas perusahaan. Dari aspek material disarankan bagi pihak manajemen untuk menggunakan bahan yang merupakan bahan input daur ulang untuk menjaga keseimbangan antara kegiatan produksi dan kelestarian alam dan mengembangkan produk ramah lingkungan dengan menggunakan bahan bakar alternatif biomassa dalam upaya menurunkan emisi CO₂ seperti cangkang sawit dan serbuk gergaji. Dari aspek air disarankan bagi pihak manajemen untuk senantiasa melakukan pemantauan efisiensi penggunaan air terkait upaya penurunan konsumsi air, melakukan sosialisasi secara rutin kepada karyawan tentang pentingnya penggunaan air yang efisien, serta melakukan perawatan instalasi air, mendorong seluruh unit usahanya untuk secara bijaksana menggunakan sumber air baik yang berada di permukaan tanah maupun yang berasal dari bawah tanah dan berupaya memenuhi kebutuhan air dari sumber air yang ada dengan menjaga daerah tangkapan air di dalam wilayah operasi termasuk menjaga penghijauan sepanjang daerah aliran sungai sehingga tidak mengganggu aktivitas masyarakat dan para pemangku kepentingan lainnya dalam pemanfaatan air. Kebutuhan air juga dipenuhi dengan memanfaatkan hasil daur ulang olahan limbah cair yang dikelola dalam kolam Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang harus dimiliki setiap unit usaha perusahaan.
- b. Kinerja Sosial menunjukkan bahwa perusahaan masih kurang memperhatikan kinerja sosial secara keseluruhan terutama aspek tenaga kerja, hak asasi manusia dan tanggung jawab atas produk. Disarankan bagi pihak manajemen untuk meningkatkan aspek tenaga kerja dengan meningkatkan pelatihan dan pendidikan khusus bagi karyawan, dan alokasi tunjangan pascakerja, meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja. Dari aspek Hak asasi manusia disarankan bagi pihak manajemen untuk senantiasa memperhatikan hak-hak tenaga kerja dengan memastikan bahwa hak semua orang yang bekerja di unit bisnis perusahaan dihormati sesuai dengan aturan hukum setempat, nasional, dan internasional, memperhatikan hak penduduk asli dengan menghargai dan mengakui bentuk-bentuk kepemilikan lahan dan hak adat dan individu dari masyarakat adat dan lokal, dan pemberdayaan masyarakat lokal khususnya dimana perusahaan beroperasi. Dari aspek Tanggung jawab atas produk disarankan bagi pihak manajemen untuk senantiasa meningkatkan kesehatan dan keamanan pelanggan terhadap produk yang dihasilkan perusahaan, pemasangan label bagi produk sesuai dengan kualifikasi produk yang dihasilkan perusahaan, meningkatkan komunikasi pemasaran produk kepada masyarakat dengan mengembangkan bauran promosi guna membangun sikap positif mengenai produk

atau jasa kepada konsumen dan mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan konsumen baik secara langsung atau tidak langsung.

Investor / Organisasi

Investor baik instusional maupun perorangan yang melakukan investasi pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar mulai mempertimbangkan mengenai kegiatan *corporate social responsibility* yang diungkapkan oleh perusahaan dalam melakukan keputusan investasi. Investor harus menilai keberlanjutan perusahaan tidak hanya dari tingkat dividennya, namun juga tanggung jawab sosialnya. Hal tersebut dikarenakan hasil penelitian diperoleh bahwa Indikator *corporate social responsibility* berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) yang terdiri dari *Economic Peformance Indicator* (Indikator Kinerja Ekonomi), *Environment Perfomance Indicator* (Indikator Kinerja Lingkungan), dan *Social Perfomance Indicator* (Indikator Kinerja Sosial) dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, sebaiknya pengungkapan *corporate social responsibility* dalam perusahaan harus di tingkatkan.

Teoritis

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian serta meneliti faktor-faktor lain yang lebih dapat mempengaruhi profitabilitas secara langsung, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan indikator lain untuk profitabilitas perusahaan seperti *corporate value* dan *good corporate governance*.

Daftar Pustaka

Buku

- Asnawi, S. K., & Wijaya, C. (2005). *Riset Keuangan, Pengujian-pengujian Empiris*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Daft, L. R. (2012). *Era Baru Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2012). *Pasar Modal DI Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*. Sydney : McGraw.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Mutivriat dan Ekonometrika (Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mowen, M. M., Hansen, D. R., & Heitger, D. L. (2017). *Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.

Pearce, & Robinson. (2007). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba Empat.

Rahman, R. (2017). *Sektor Industri dasar dan kimia berpotensi meroket*. Jakarta: Kontan.co.id.

Sawir, A. (2004). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sutrisno. (2001). *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Ekonisia.

Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Widyatama.

Jurnal

Abubakar, A. A., Yunusa, G., Moses, S., & Ahmad, M. D. (2017). Impact of Corporate Social Responsibility on Profitability of Quoted Food and Beverages Companies in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online) Vol.8, No.20.

Adeboye, O. R., & Olawale, S. R. (2012). Corporate Social Responsibility (CSR) and Business Ethics (Be): Effective Tools For Business Performance in Nigerian Banks. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, Vol. 4, No 5 .

Afwuam, A. N., & Dillak, V. J. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Proceeding of Management* , ISSN : 2355-9357. Vol.5, No.2 .

Angelita, L., & Lusmeida, H. (2018). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Periode 2012-2016. *The National Conferences Management and Business*, ISSN: 2621 - 1572 .

Arisadi, Y. C., Djumahir, & Djazuli, A. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Fixed Asset to Total Asset Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Volume 13 Nomor 4.

Deegan, C. (2002). Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosure – A Theoretical Foundation. *Auditing, and Accountability Journal*, Vol.5 No.3: 282-311.

Deegan, C. M., Rankin, & Tobin , J. (2002). An Examination of Corporate Social and Environmental Disclosures of BHP from 1983-1997: A Test of Legitimacy Theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol 15, No 3, hlm 312–343 .

Dogan, M. (2013). Does Firm Size Affect The Firm Profitability? Evidence from Turkey . *Research Journal of Finance and Accounting* , ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online). Vol.4, No.4.

Eva, S., & Asyik , N. F. (2013). Pengaruh Pengungkapan CSR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 2, No. 4.

Fadila, O. N., & Utiyati, S. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas dan Likuiditas Pada Perusahaan Tobacco Manufactures. *E-Journal STIESIA Surabaya*, ISSN e-ISSN 2548 – 5024 dan p-ISSN 2548 – 298X.

-
- Gardiner, L., Rubbens, C., & Bonfigliani, E. (2003). Big business, big responsibilities”, *Corporate Governance*. Vol. 3 No. 3, pp. 67-77.
- Hadri, K. (2005). Size Perusahaan dan Profitabilitas: Kajian Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 10, No 1, April 2008, 81-83.
- Heryanto, R., & Juliarto, A. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 6, Nomor 4.
- Ikhsani, R. N., & Wijaya, I. (2019). Dampak Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, Vol.3, No.2.
- Isik, O., Unal, E. A., & Unal, Y. (2017). The Effect Of Firm Size On Profitability: Evidence From Turkish Manufacturing Sector. *Journal of Business, Economics and Finance -JBEF* , Vol.6 (4), p.301-308
- John, A. O., & Adebayo, O. (2013). Effect of Firm Size on Profitability: Evidence from Nigerian Manufacturing Sector . *Prime Journal of Business Administration and Management (BAM)* , ISSN: 2251-1261. Vol. 3(9).
- Nnenna , O. V., & Carol , N. (2016). The Impact of Corporate Social Responsibility Reporting On Profitability of Nigerian Manufacturing Firms. *Research Journal of Finance and Accounting* , Vol.7, No.16.
- Purwanto, A. (2011). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol. 8, No 1.
- Putra, A. S. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Nominal*, Volume IV, Nomor 2.
- Rahayu, P. M., & Hartikayanti, H. N. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Proceedings SNEB* , Hal 1.
- Rahayu, W., Darminto, & Topowijono. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 17 No. 2 .
- Sabri, T. H., & Sweis, K. H. (2016). Effect of Corporate Social Responsibility on Profitability of Banks Working in Palestine (Case Study 2013-2014) . *International Journal of Business Administration* , Vol. 7, No. 6.
- Salman, A., & Yazdanfar, D. (2012). Profitability in Swedish Micro Firms: A Quantile Regression Approach. *International Business Research*, 5 (8).
- Sha, T. L. (2014). Pengaruh ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, Volume XVIII, No. 1.
- Sritharan, V. (2015). Does firm size influence on firm’s Profitability? Evidence from listed firms of Sri Lankan Hotels and Travels sector . *Research Journal of Finance and Accounting* , ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online) , Vol.6, No.6.
- Sudarmadji, A. M., & Sularto, L. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek&Sipil)*, ISSN: 1858-2559 Vol. 2 .

Susiloadi, P. (2008). Implementasi Corporate Social Responsibility Untuk Mendukung Pemabangunan Berkelanjutan. *Spirit Publik*, ISSN. 1907 - 0489. Volume 4, Nomor 2.

Suwito, E., & Herawaty, A. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Laba Yang Dihilangkan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi*, VII.

Undang-Undang

Undang-Undang Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Inonesia Nomor 4*

Tahun 2007 Pasal 66 Ayat 2c Tentang Perseroan Terbatas.

Ebook

Global Reporting Intiative (GRI). (2019). *Sustainability Disclosure Database*. <https://www.globalreporting.org/standards/>

Disertasi/Tesis/Skripsi

Hesti, D. A. (2010). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi*, Universitas Diponegoro. Semarang.

Lestari, A. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas . *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Nurkhin, A. (2009). Corporate Governance dan profitabilitas Pengaruhnya terhadap Pengungkapan tanggung Jawab sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). *Tesis*, Universitas Diponegoro :Semarang .

Saputra, G. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2013-2014). *Skripsi*, Universitas Islam Bandung.

Setyaningrum, D. A. (2016). Pengaruh Leverage, Ukurarn Perusaha, dan Profitabilitas Terhadap Luasnya Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Skripsi*, Perbanas : Surabaya.

Turnip, E. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*, Bandung: Universitas Widyatama.

Wijaya, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan Dan Masalah Finacial Distres Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Dasar dan Kimia. *Tesis*, Magister Manajemen : Universitas Andalas.

Website

Arfah, H. (2017, April 02). <https://regional.kompas.com/read/2016/04/02/16072411/Banyak.Warga.Meninggal.Diduga.Terkait.Pencemaran.Udara.Walhi.Lakukan.Investigasi>